

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

B. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Return On Asset* (ROA), ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Data sampel menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 115 laporan keuangan yang berasal dari total 23 perusahaan selama periode 5 tahun dari 2017-2021. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*good consumer industry*). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi (sig) variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,099 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Hal ini berarti bahwa variabel *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) sehingga hipotesis (H1) pada penelitian ini ditolak.
2. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi (sig) variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Hal ini berarti bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) sehingga hipotesis (H2) pada penelitian ini diterima.
3. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi (sig) variabel ukuran perusahaan sebesar 0,517 dimana nilai tersebut lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) sehingga hipotesis (H3) pada penelitian ini ditolak.
4. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi (sig) variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,044 dimana nilai tersebut rendah dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Hal ini berarti bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan arah pengaruh yang dapat dilihat dari nilai beta yaitu

-204 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh kearah negatif dan signifikan hipotesis (H4) pada penelitian ini diterima.

5. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi (sig) variabel kepemilikan institusional sebesar 0,242 dimana nilai tersebut lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Hal ini berarti bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) sehingga hipotesis (H5) pada penelitian ini ditolak.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi yang khususnya berada pada bidang pajak mengenai penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penelitian ini dimasa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai hal diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan selain ETR (*effective tax rate*) dalam mengukur penghindaran pajak (*tax avoidance*). Salah satu contohnya adalah dengan menggunakan pengukuran BTD (*book tax difference*).
2. Peneliti selanjutnya bisa mempertimbangan untuk meneliti penghindaran pajak (*tax avoidance*) untuk jangka waktu 10 tahun, (dyreng, scoot, 2009) menyatakan bahwa pengukuran penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang tepat bagi perusahaan adalah secara jangka panjang, karena diharapkan mampu menghapus *permanent difference* sehingga benar-benar mencerminkan perilaku penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti perusahaan manufaktur sektor industri lain selain sektor industri barang dan konsumsi (*good consumer industry*). Dengan demikian dapat diketahui pengaruh dari *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Return On Asset* (ROA), ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) dari masing-masing sektor industri yang ada.